

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting dalam upaya membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan. Melalui pendidikan, kemajuan baik secara fisik maupun psikis dapat dicapai. Setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan memiliki peran yang saling melengkapi dan saling membutuhkan. Individu selalu berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian, kemampuan, serta ciri khas aktivitasnya akan berkembang menjadi kepribadian yang utuh ketika berinteraksi langsung dengan lingkungan.

Setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat perlu memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri secara baik dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, karena dalam kehidupannya selalu membutuhkan orang lain untuk saling berhubungan dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan sosial inilah individu dapat berkembang secara pribadi maupun sosial (Hamalik, 2017:45). Dalam konteks pendidikan, sekolah merupakan lingkungan sosial tempat siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Siswa sebagai bagian dari masyarakat juga merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari proses interaksi dengan

lingkungan sekitarnya. Dalam lingkungan sekolah, siswa menjadi bagian dari komunitas sosial yang dituntut untuk menjalin hubungan, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri secara positif dengan sesama.

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis, beradaptasi dengan lingkungan sosial, mengatasi masalah sosial yang dihadapi, serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri dengan ciri-ciri seperti saling menghargai, kemandirian, mengetahui tujuan hidup, disiplin, dan kemampuan membuat keputusan. Keterampilan sosial merupakan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerjasama, mengekspresikan empati, dan menyelesaikan konflik. (Saputra, 2024: 159)

Keterampilan sosial memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar. Siswa dengan keterampilan sosial yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik karena kemampuan mereka untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Kurangnya keterampilan sosial akan berdampak pada motivasi belajar siswa karena keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama.

Menurut Darmiany (2016:9) keterampilan sosial merupakan kemampuan yang penting untuk diajarkan kepada siswa karena keterampilan sosial merupakan aspek kritis yang perlu dikembangkan agar siswa dapat mencapai penyesuaian diri yang mandiri.

Keterampilan sosial merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan dalam berinteraksi dan membangun hubungan yang baik (Goleman dalam Suryaningsih, dkk, 2024:1). Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Keterampilan sosial berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik karena mendorong siswa untuk lebih termotivasi, bertanggung jawab, dan disiplin dalam belajar. Dengan keterampilan sosial yang baik, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, bertukar gagasan dengan teman, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi kelompok. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis, yang pada akhirnya mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil belajar penting dalam dunia pendidikan karena menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang setelah mengalami proses belajar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 14 Madiun masih melaksanakan proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dimana siswa bertindak sebagai pelaku pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya mendengarkan saja hal-hal yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan data awal yang diperoleh pada siswa kelas VII-A bahwa masih terdapat 17 siswa (57%) belum mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran IPS. Rata-rata kelas hanya mencapai 65,3 lebih rendah dari KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 40.

Permasalahan keterampilan sosial pada siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun antara lain siswa kesulitan dalam berkomunikasi, kurang bisa bekerja sama dalam kelompok, kesulitan mengontrol emosi. Tidak semua siswa mampu menunjukkan keterampilan sosial seperti yang diharapkan, dan tidak semua siswa mampu berinteraksi secara baik. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 30 siswa, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan sosial. Sebanyak 10 siswa (33%) menunjukkan kesulitan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat; 8 siswa (26%) kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas dan berkontribusi; 5 siswa (17%) kurang mampu menghargai pendapat dan menerima perbedaan pendapat dan 3 siswa (10%) belum mampu menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu dan menjaga aturan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 4 siswa yang memiliki keterampilan sosial yang tergolong baik.

Pada pengembangan keterampilan sosial dan hasil belajar, model pembelajaran yang dapat digunakan sangatlah bervariasi, salah satu diantaranya ialah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar dimulai dari suatu masalah nyata yang harus diselesaikan secara kolaboratif melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses pemecahan masalah nyata melalui kegiatan kolaboratif. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan yang diberikan guru. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta menghargai pandangan orang lain, yang merupakan aspek penting dari keterampilan sosial.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sebagian siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun kesulitan dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.
2. Siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun kurang bisa bekerja sama dalam kelompok.

3. Terdapat siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun yang kurang mampu menghargai pendapat dan menerima perbedaan pendapat.
4. Terdapat siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun yang tidak menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu.

### **C. Rumusan Masalah dan Upaya Pemecahan**

#### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun?
- c. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun?

#### **2. Upaya Pemecahan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan melakukan serangkaian langkah pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sebagai berikut.

- a. Perencanaan
  - 1) Menentukan tujuan pembelajaran
  - 2) Menyajikan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa

- 3) Menyiapkan bahan dan media belajar
  - 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 5) Menyiapkan alat penilaian
- b. Pelaksanaan
- 1) Menyampaikan masalah kepada siswa
  - 2) Membentuk kelompok agar muid dapat berdiskusi dan bekerja sama mencari solusi
  - 3) Mengarahkan siswa dalam kelompok untuk menemukan jawaban dan membuat laporan atau presentasi
- c. Evaluasi
- 1) Melakukan refleksi terhadap hasil dan proses pembelajaran
  - 2) Memberikan penilaian proses, produk dan sikap

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun.

3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-A SMPN 14 Madiun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori yang terkait dengan peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar IPS pada siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Siswa SMPN 14 Madiun**

- 1) Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi dirinya untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPS.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian belajar siswa.

###### **b. Guru**

- 1) Sebagai acuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar dengan baik.
- 2) Sebagai penambah wawasan dalam implementasi meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).



c. Sekolah

- 1) Pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan masukan dan evaluasi pelaksanaan pengajaran di sekolah.
- 2) Mengembangkan strategi belajar yang akan memacu kreativitas guru untuk meningkatkan prestasi sekolah.

d. UNIPMA

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi civitas akademika, memberikan landasan ilmiah untuk kebijakan, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

e. Peneliti lain

Sebagai landasan dalam melakukan penelitian lanjutan.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri.

### **2. Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, keterampilan untuk hidup dan bekerja sama,

menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat dan keluhan dari orang lain dan memberi atau menerima kritik serta bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

### 4. Mata Pelajaran IPS

IPS merupakan ilmu yang mempelajari aspek-aspek sosial dalam kehidupan manusia termasuk struktur sosial, proses sosial dan perubahan sosial.